

**MANAJEMEN MASJID AR RAUDHAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIQIH IBADAH PADA JAMA'AH REMAJA DI KEBON
JERUK TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**DENY IRSANDI
NPM: 1441030068**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**MANAJEMEN MASJID AR RAUDHAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIQIH IBADAH PADA JAMA'AH REMAJA DI KEBON
JERUK TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Dakwah



Pembimbing I: Hj. Rodiyah, S.Ag,MM

Pembimbing II: Badarruddin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Masjid merupakan pusat segala kegiatan Ibadah, sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengurus mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang mana nantinya akan meningkatkan citra pada masjid. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang sangat baik, perlunya Manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang di inginkan oleh pengurus Masjid. Sehingga dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan Ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Masjid Ar Raudhah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Jamaah Di Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu, penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian, dengan menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi yang merupakan pelengkap. Sedangkan penelitian ini menggunakan Populasi dan Sampel, populasi berjumlah 25 orang, dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi. Oleh karena itu diperoleh sampel berjumlah 5 orang.

Berdasarkan Hasil temuan penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Ar Raudhah dapat dilihat. hal ini dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta pemahaman-pemahaman bimbingan dan arahan dari pengurus kepada jamaah khususnya remaja sudah berjalan dengan baik. Setelah melalui pembahasan berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada Bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada mengenai Manajemen Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Pada Jamaah, maka dapat diambil inti pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Upaya pengurus dalam memberikan pemahaman fiqih ibadah tentang Shalat khususnya jamaah remaja Masjid Ar Raudhah di Kebon Jeruk disetiap pelaksanaannya, pengurus Masjid melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu: Membimbing, Mengarahkan, dan Memotivasi kepada Remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan dengan sesuai harapan yang di inginkan.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN MASJID AR RAUDHAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH IBADAH PADA JAMA'AH REMAJA DI KEBON JERUK TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG

Nama : Deny Irsandi
NPM : 1441030068
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II. Maka Untuk itu, pembimbing I dan II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rodiyah, S.Ag,MM
NIP.197011131995032002

Badarruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197508132000031001

Mengetahui
Ketua Jurusan MD

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

PENGESAHAN

Skrip yang Berjudul: "MANAJEMEN MASJID AR RAUDHAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH IBADAH PADA JAMA'AH REMAJA DI KEBON JERUK TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG" yang ditulis oleh : DENY IRSANDI, NPM : 1441030068. Jurusan Manajemen Dakwah (MD), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, M.Sos.I

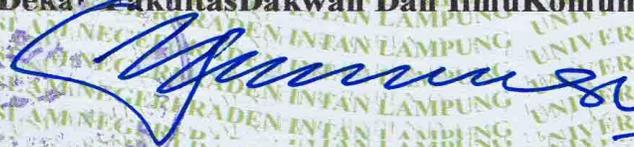
Sekretaris : Nasirudin, S.Sos

Penguji I (Utama) : Faizal, M.Ag

Penguji II (Kedua) : Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At Taubah Ayat 18).



PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini di persembahkan kepada Bunda dan Ayah tercinta Ady Kosim dan Ibunda Saidah yang ikhlas mengasuh dan mendidikku. Terimakasih atas dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat do'a sucimu dan perjuanganmu penulis dapat menyelesaikan kuliah.
2. Kakak dan Adik-adikku, Pandu Kusuma Putra, Maharani Aditiya, Hambali Sihab terimakasih atas doa-doa dan dukungan yang telah diberikan.
3. Siska Noviyanti calon Makmum ku terimakasih telah mendukung dan selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara-saudaraki Diego Boy Ramadhan, Wahyu bima suci, cak Nurhayani dan cak Yulia Agustina terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2014 dan sahabat-sahabatku yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Agum Gumlar, Amiruddin, Junaidi Rahmat Ari Saputra, dan teman yang lainnya yang selalu menyemangati dan membantu serta mendukung satu sama lainnya.
6. Untuk Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah menimba ilmu, tetaplah mewarnai dunia dengan dakwah.

RIWAYAT HIDUP

Deny Irsandi dilahirkan di Desa Jagaraga Kecamatan Buana Pemaca Oku Selatan Pada Tanggal 23 Juni 1996, anak kedua dari empat saudara, dari Ayah yang bernama Ady Kosim dan Ibu Saidah.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu dari Sekolah Dasar Negeri 1 (SDN 1) Jagaraga Kec. Buana Pemaca Lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di 1 Simpang Lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah (MA) di Nurul Chalik di Baturaja Bungin Oku Timur Lulus Pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 tepatnya bulan April Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) pada Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tercurah kepada tauladan terbaik kita, Nabi Muhammad SAW, keluarganyan pengikutnya sampai akhir zaman.

Dalam rangka penyelesaian persyaratan kegiatan perkuliahan terakhir, penulis menyusun skripsi dengan judul “MANAJEMEN MASJID AR RAUDHAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH IBADAH PADA JAMA’AH REMAJA DI KEBON JERUK TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG” di Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Program Strata Satu (S.1) UIN Raden Intan Lampung.

Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, “*Tiada Gading yang Tak Retak*”. Izinkan pula penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.,Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya. M.Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.

3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag.MM sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Badarruddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Ketua Pengurus Masjid Ar Raudhah Ustad Sehabuddin Tohir yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, kepada Ustad Ismail selaku di bidang Pendidikan dan Dakwah sekaligus ketua peribadatan dan terimakasih kepada ketua risma dan pemuda syafei dan wanda.
7. Bapak dan Ibu dan adikku yang selalu mendo'akanku dan menjadi semangat hidupku.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Amiruddin, Rahmat Ari saputara, junaidi, Agum gumlar, Yulia Agustina, teman teman MD'C, dan lain nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.

9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan fikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung.....,..... 2018

Penulis

DENY IRSANDI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
F. Metodologi Penelitian.....	15
BAB II MANAJEMEN MASJID	
A. Manajemen Masjid.....	22
1. Pengertian Manajemen Masjid	22
2. Fungsi Manajemen	24
3. Unsur-unsur Manajemen Masjid.....	28
4. Tujuan Manajemen Masjid	30
5. Fungsi Masjid.....	31

B. Imarah dan Ruang Lingkupnya.....	32
1. Pengertian Imarah	32
2. Pembinaan Bidang Imarah	34
3. Metode Imarah	39
C. Fiqih Ibadah	41
1. Fiqih	41
a. Pengertian Fiqih	41
b. Tujuan Ilmu Fiqih	41
2. Ibadah Shalat.....	42
a. Definisi Ibadah Shalat.....	42
b. Dasar Kewajiban Shalat.....	45
c. Bilangan Rakaat Shalat fardhu.....	45
d. Syarat-syarat Wajib Mengerjakan Shalat.....	46
e. Hikmah Atau Manfaat Shalat.....	47
3. Jamaah	49
D. Tinjauan Pustaka.....	49

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AR RAUDHAH

A. Profil Masjid Ar Raudhah	51
1. Sejarah Singkat Masjid Ar Raudhah	51
2. Visi dan Misi Masjid Ar Raudhah	52
3. Struktur Pengurus Masjid	53
4. Program Kegiatan	54
B. Manajemen masjid Ar Raudhah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Jamaah	57
1. Imarah Masjid Ar Raudhah	58
2. Kegiatan Fiqih Ibadah	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Masjid	64
B. Upaya pengurus Masjid Ar Raudhah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Jamaah Remaja.....	69

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	72
B. REKOMENDASI.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang telah diajukan terutama dalam penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, oleh karenanya istilah yang diajukan sebagai judul skripsi akan dikemukakan terlebih dahulu penegasan judul. Adapun pengertian yang akan ditegaskan dalam judul skripsi ini adalah:

“ Manajemen Masjid Ar Raudhah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Jama’ah Remaja di Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari bahasa *inggris*, *management* yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya - upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Kemudian yang dimaksud manajemen dalam judul ini lebih spesifik tentang permasalahan memakmurkannya.

Masjid adalah kosa-kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki bermakna “ sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh

¹M.Munir.Wahyu Iahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpretama Ofset, 2009),h.9.

tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan” kata jadi ini merupakan “ *isim makan*” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.² Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan salat, baik untuk salat lima waktu maupun untuk salat jum’at atau hari raya.³

Dengan demikian, ini jelas bahwa arti masjid bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadat yang tertentu. Melainkan tempat sujud, tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan dan taat terhadap Allah SWT.

Dari pengertian Masjid diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa bangunan yang disusun secara baik dan khusus tersebut difungsikan dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur adalah salah satu tempat aktivitas ibadah umat Islam yang mana merupakan tempat melaksanakan ibadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang berdekatan dengan sekolah MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdathul Ulama) yang terletak di kelurahan Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.

Maka dapat disimpulkan Manajemen Masjid adalah Sebagai suatu proses pembangunan masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian,

² *Ibid.* H.01.

³Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta:Amissco Publisher, 2001),h.3

pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

Fiqh adalah ilmu atau pengetahuan tentang hukum – hukum syara; bukan hukum itu sendiri. Zakariya al-Barriy mendefinisikan fiqh sebagai hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis (*amaliy*) yang dikeluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar'i yang terperinci.⁴ arti fiqh secara terminologi yaitu fiqh merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di *Al-qur'an* dan *Sunnah*. Selain itu fiqh merupakan ilmu yang juga membahas hukum *syar'iyah* dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah.

Fiqh yang dimaksud disini yaitu fiqh tentang ibadah sholat wajib. bagaimana para remaja bisa mendalami ilmu *ibadah sholat* dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Ibadah ialah “ segala amal dicintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik berupa perkataan yang diucapkan maupun yang terbentuk dalam hati”.⁵ dalam hal ini ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam meningkatkan shalat lima waktu para jamaah masjid khususnya remaja yang ada dikebon jeruk tanjung karang timur.

⁴Suyatno, *Dasar-dasar ilmu fiqh & ushul fiqh*, (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2011) h.21

⁵Syeikh Hafiah Bin Ahmad Hakamy, *kunci Aqidah Islam*, (Jakarta: Pustaka Mantiq, 1995) h.15.

Sholat ialah “doa, arti istilahnya: perbuatan diajarkan oleh syara’ dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.⁶sholat terdiri dari lima waktu sehari semalam diantaranya: Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, Isya.

Jamaah adalah suatu komunitas atau orang-orang yang terhimpun bersama dalam menjalankan syariat agama Allah SWT.⁷ Jamaah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Jamaah Remaja yang ada dikebon Jeruk.

Jadi Manajemen Masjid Yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas permasalahan dalam bidang Imarahnya. Yaitu kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan , pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam,dan lain sebagainya.

Kemudian fiqih ibadah (sholat) pada jamaah khususnya remaja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Kegiatan yang dilakukan pengurus masjid AR- Raudhah kebon jeruk Tanjung Karang Timur dalam kegiatan bidang ilmu, aqidah dan pengamalan ibadah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan umat Islam dalam bidang kegamaan secara utuh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Skripsi ini adalah usaha yang dilakukan pengurus masjid untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan pengajian rutin, Risma, peringatan hari besar islam, yasinan umum, taklim ibu-ibu ,pedidikan TPA dan lainnya, dengan adanya Fiqih ibadah remaja

⁶Zakiyah Daradzat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1984) h.194

⁷ Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, Sintera, Jakarta, 1983, h.41

khususnya di masjid Ar- Raudhah kebon jeruk tanjung karang Timur Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Masjid merupakan pusat segala kegiatan Ibadah, sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengurus mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang mana nantinya akan meningkatkan citra pada masjid.
2. Shalat ialah hal yang paling penting dalam kehidupan dan kewajiban untuk orang yang beragama islam sehingga perlu diadakan suatu kegiatan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pengamalan tentang nilai-nilai dan norma ke- Islaman kepada jamaah remaja guna memperbaiki untuk menjadi lebih baik serta berpengaruh kepada masyarakat, sehingga menarik untuk diteliti, karena didalamnya terdapat aktifitas jamaah dalam kegiatan positif, pengajian mingguan dan zikir tiap minggunya.
3. Tersedianya literatur dalam sesuai dengan jurusan Manajemen Dakwah.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, dilingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintahan maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.⁸

Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi *ukhrawi* maupun *duniawi*. Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.⁹

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin.¹⁰

⁸Nana Rukmana D. W. *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002),Cet. 1.h. 1

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-1. h. 1- 2

Masjid mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu. Sebagaimana kita ketahui, pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya, Masjid merupakan satu-satunya pusat aktifitas umat Islam. Ketika itu, Rasulullah SAW memulai membina para sahabat yang menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk pemimpin, memelihara dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid. Keberadaan masjid yang disebut “Rumah Allah”, selain melambangkan eksistensi umat Islam, juga melambangkan kesatuan pengabdian dan ketaatan manusia kepada *sang khaliq* yakni Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

Jama'ah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi besar untuk memakmurkan masjid. Walaupun masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, dilengkapi listrik dan

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi Latin*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h. 407

sarana moderen lainnya, masjid tidak bisa berfungsi apa-apa jika tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menjadikan ia sebagai sarana “kemakmuran” adalah kita semua, yang memberi dan menerima ilmu dan segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di alam dunia ini.¹² Remaja, mengandung makna sebagai seorang yang sudah mengenal baik dan buruk. Ada orang berkata remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tidak beda dengan kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua, tapi disisi lain menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan.

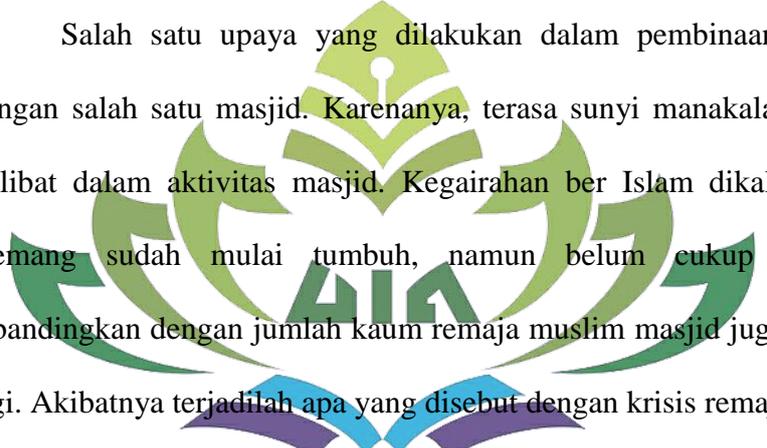
Mungkin mereka berbicara tentang kelakuan atau ketidak pedulian orang dewasa terhadap kelompok mereka atau mungkin ada pula remaja yang mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya makna tersendiri, yang mempunyai dunia tersendiri yang sukar dijamah orang tua. Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan masa depan.

Secara bahasa fiqh berarti faham yang mendalam, mengetahui batinnya sampai kedalamannya. Secara istilah fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafshili.¹³

¹²*Ibid*.hal.1

¹³Suyatno. *dasar-dasar ilmu fiqh dan ushul fiqh* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),Cet.Ke-I. h.21

Adapun masalah yang timbul yang sedang dihadapi oleh para remaja saat ini yaitu masalah nilai-nilai moral dan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pada diri remaja sering kali dihadapi oleh situasi moral, akhlak dan tingkah laku remaja. Dalam kondisi tersebut perlu dilakukan upaya pembinaan moral kepada para remaja melalui kegiatan ibadah keagamaan dan pengkajian dalam pembinaan moral, pembinaan moral dilakukan untuk membangun dan menyempurnakan moral yang kurang baik menjadi lebih baik.



Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembinaan moral yaitu dengan salah satu masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Kegairahan ber Islam dikalangan remaja memang sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja muslim masjid juga lebih sedikit lagi. Akibatnya terjadilah apa yang disebut dengan krisis remaja masjid.

Fiqh membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antara manusia. Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Masjid Ar-Raudhah adalah salah satu masjid yang berdiri sejak tahun 1973 dan berada dikelurahan kebon jeruk Tanjung karang timur Bandar Lampung. dan secara resmi digunakan untuk kegiatan shalat berjama'ah serta kegiatan-kegiatan keagamaan dimasjid tersebut dimulai

pada tahun 1975. Pada masjid Ar Raudhah terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi kegiatan ibadah sholat berjamaah, sholat jum'at, pengajian umum bapak-bapak dan remaja, pengajian ibu-ibu, zikir, kegiatan hadroh Remaja, musyawarah pengurus masjid serta kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud (shalat) sudah mewabah. Fenomena ini yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita lihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan islam di dunia.

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan dimasjid.¹⁴ Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka

¹⁴Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta: Amisco Publisher, 2001),h. Viii.

banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.¹⁵

Dilihat dari segi bangunannya Masjid AR- RAUDHAH Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur. cukup megah dan indah, namun tidak hanya keindahannya, program kegiatan yang dilaksanakannya pun begitu banyak serta para pengurus yang konsisten dalam memakmurkan masjid.

Dalam penelitian ini, penulis lebih berkonsentrasi pada permasalahan sebelumnya, maka dalam memakmurkan masjid sangatlah diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas serta peran pengurus masjid dalam memberikan pemahaman fiqih ibadah serta kegiatan keagamaan pada jamaah remaja yang ada disekitar lingkungan masjid Ar Raudhah. dalam penelitian ini penulis melakukan pra survei dilokasi dengan melihat langsung kondisi remaja dan penulis juga melihat rutinitas kegiatan mereka.

Tegasnya pada waktu penulis mengadakan pra survei kebanyakan sebagian remaja dilingkungan kebon jeruk waktu siangnya mereka tidak mengerjakan shalat dzuhur, Asar, isya dan subuh. Hanya waktu Magrib saja, ketika mereka berada diwarnet saat Azan berkumandang pun mereka tidak bergegas kemasjid dan menghiraukannya. Karna mereka hanya menghabiskan waktu bermain Game di warnet yang berdekatan dengan

¹⁵Moh E.Ayub "*Manajemen Masjid*" (Jakarta: Gema Insani Press,1997), h.15

masjid Ar-Raudhah. warnet tersebut baru berdiri hampir kurang lebih Lima bulan, tidak hanya usia Remaja saja yang ada didalamnya bahkan anak SD dan bapak-bapak pun ada didalam warnert tersebut. Kadang shalat Dzhur dan Asar pun terlewatkan.

Masih banyak para Remaja yang kurang kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu menjadi masalah tersendiri. Mereka enggan untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu karena berbagai alasan. Mulai dari malas, tidak ada teman yang mengajak untuk shalat, keasyikan bermain hingga lupa waktu dan lain sebagainya.

Ibadah shalat diajarkan dan ditanamkan sejak dini hingga dewasa untuk menumbuhkan kesadaran dan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kelak ketika mereka dewasa terbiasa untuk melaksanakan shalat sesuai tuntunan syariat.

Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanakan shalat adalah firman Allah dalam Syrat Al-Baqarah ayat: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

‘dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(QS. Al-Baqarah: 43)¹⁶

¹⁶ Departemen Agama RI, Op.Cit,h.7

Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

Berdasarkan ayat tersebut diatas, jelaslah bahwa shalat merupakan suatu kewajiban bagi seorang mukmin sebagai tanda ketaqwaan kepada Allah. Dan diantara banyaknya ibadah yang menjadi kewajiban bagi seorang mukmin, shalat adalah kedudukan yang paling utama. Hal itu karena shalat menjadi indikator baik atau buruknya perbuatan seorang manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika malamnya pengurus masjid Melakukan Kegiatan Pengajian Umum Bapak-Bapak dan remaja rutin malam selasa, zikir berjamaah malam sabtu, yasinan malam jum'at dimasjid dan malam minggu kegiatan Hadroh remaja dan anak-anak. bahkan sebagian remaja hadir dan sebagiannya tidak.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Se jauh mana “Manajemen Masjid Masjid Ar Raudhah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Ibadah Sholat Pada Jamaah di Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung” untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan maupun kepengurusan Masjid Ar-Raudhah dalam melaksanakan manajemennya dan pemahaman ibadah pada jamaah remaja secara mendalam.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan Uraian yang terdapat pada latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Manajemen Masjid (*imarah*) Ar Raudhah dalam upaya meningkatkan pemahaman fiqih ibadah pada jama'ah remaja di kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung?

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui manajemen Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah (Shalat) Pada Jamaah Remaja.

2. Manfaat Penelitian

a) Teoritis

Manfaat teoritis dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan Ilmu Manajemen Dakwah mengenai proses ilmu dan seni memakmurkan Masjid dalam menyampaikan ajaran Agama pada jamaah Masjid Ar Raudhah kelurahan Kebon jeruk Tnajung Karang Timur Bandar Lampung.

b) Praktis

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan Mahasiswa

Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada umumnya untuk lebih mengetahui dalam Manajemen Memakmurkan Masjid.

c) Akademis

Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan Informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau yang terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk “penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data informasi mengenai permasalahan dilapangan.¹⁷

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Ar Raudhah kebon jeruk Tanjung karang Timur Bandar Lampug dan data yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu adalah kegiatan Manajemen Masjid dan pemahaman fiqih ibadah oleh Takmir yaitu mengatur dan mengelola Kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten,

¹⁷ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975),h.22

sehingga peneliti dapat mengetahui Manajemen dan pemahaman fiqh ibadah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Ar Raudhah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan Lain-lain)¹⁸ Dalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan data yang sesuai dengan apa adanya dari fakta yang sebenarnya guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah yang mewakili sampel.¹⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota dari setiap bidang dan jamaah remajanya berjumlah 23 orang jadi total keseluruhannya berjumlah 48 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

¹⁸ *Ibid*, h.63

¹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002),hal:51

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sumber data, melainkan hanya dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi di beri peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.²⁰ Lebih jelasnya *teknik non random sampling* ini penulis menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹

Ciri – ciri yang penulis maksud dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pengurus yang selalu aktif dalam kepengurusan Masjid Ar Raudhah kebon Jeruk Bandar Lampung dan Pengurus yang telah lama berperan mengelola dan memahami dalam bidangnya.
2. Jama'ah Remaja Masjid yang ada di Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diperoleh 5 orang yakni ketua Masjid, pengurus Bidang pendidikan dan dakwah, bidang peringatan hari besar Islam (PHBI), dan Bidang Pembinaan Pemuda dan ketua Risma.dan Jamaah Remaja.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metdologi Research*, (Yogyakarta: Adi Ofset, 1991), h,220

²¹Sugiyono, *Op.cit*, h,118.

3. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk penelitian, mengumpulkan data – data atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Metode interview

Metode interview merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap secara fisik, yaitu satu melihat yang lain dan mendengarkannya sendiri tanpa bantuan alat lain. Dalam pelaksanaannya jenis interview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan.²²

Adapun Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terpimpin (*interview guide*) yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.²³ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaran tidak diragukan lagi. penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Seperti Ketua Takmir dan Pengurus Masjid Serta Remaja di Masjid Ar Raudhah yaitu kegiatan – kegiatan Manajemen Masjid dan program-program kerja

²² Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002),h.33-34.

²³ Cholid Narbuka & Abu Achmadi, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), Cet.8,h.83.

pengurus dalam meningkatkan pemahaman fiqih ibadah pada Jamaah remaja Masjid Ar Raudhah.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Metode ini adalah sebagai alat untuk mendukung dalam pengumpulan data. Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, Kejadian, dalam pelaksanaan Manajemen Masjid yang ada pada Masjid Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung dalam Pemahaman Fiqih Ibadah Sholat pada jamaah Remaja.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.²⁵ Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang :

1. Sejarah pendirian Masjid Ar Raudhah
2. Struktur Kepengurusan Masjid Ar Raudhah
3. Data-data yang berkaitan dengan subyek/obyek yang akan diteliti.

²⁴ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktisi Metode Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), h.36.

²⁵ Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.11

Data yang dimaksud meliputi : gambaran umum Masjid Ar Raudhah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, serta Aspek-aspek yang terkait dengan Kegiatan di Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung.

d. Metode Analisa Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun dalam menarik kesimpulan teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskriptifkan tentang obyek peneliti yang

²⁶ Lexy. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2008),h. 224

sedang dikaji.²⁷ Adapun penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah Manajemen Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Pada jamaah remaja



²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (yogyakarta: Yayasan Penerbit fak.Psikologi UGM 1986),h.43.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KajianTeori

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari kata *management* (bahasa inggris), turunan dari kata “ *to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketataklasaan.sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang digarasp dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan secara termologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya ialah:

Drs.H. Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Harold Koontz & O'Donnel dalam bukunya berjudul “*Principles of management*” mengemukakan.” Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dengan orang-orang lain”.

George R.Terry dalam bukunya yang berjudul “*Priciples of management*” memberikan definisi: “ Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

¹Malayu S,P.Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015),h.2.

pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Kesimpulan dari rumusan diatas bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Definisi masjid adalah kosa-kata bahasa Arab, Sajada yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan ‘isim makna” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.³ Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Al-Qur’an banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۚ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٥٦﴾

²Daryanto, dan abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2013),h.2.

³*Ibid*.h.01.

Artinya : hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.((Q.S.Al-Taubat:18)).⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan pengertian Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan Masjid, pengurusan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Pengertian lain dari manajemen Masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ialah berbagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan tentang fungsi manajemen ini namun penulis hanya ingin menguit G.R Terry bukan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*,(Surakarta: Ziyadbooks,2009),h.188.

berarti penulis menapikan pendapat toko yang lain, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ada empat hal, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).⁵

Keempat fungsi dasar fundamental dalam setiap manajemen atau dikenal dengan singkatan POAC. Akupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep coorisalnya, konsep *coordinating* dari fayol telah dianggap sudah dalam keempat fungsi G.R Terry.

a) Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar (*Fundamental*) manajemen, karna *organizing, staffing, directing, dan controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.⁶

Menurut G.R Terry perencanaan adalah memilih dan menggabungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat di dipahami fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi

⁵ Daryanto, dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h.8.

⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.91.

⁷ *Ibid.* h.92.

lain tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat dan cermat, tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian (organizing) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut **H. Malayu S.P Hasibuan** pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁸ Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan, orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

c) Pelaksanaan

Menurut **Bintoro Tjokroadmudjoyo**, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. **Siagan S.P** menegemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan

⁸*Ibid*, h.118.

sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu sistem.

d) Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Robert J. Mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.¹⁰

Melalui definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

⁹ *Ibid*, h.122.

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), H.360.

3. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan *Man* (Manusia), *money* (uang) *Material* (bahan-bahan), *Methods* (cara melakukan pekerjaan), *machines* (mesin), dan *Market* (pasar).¹¹

Sarana utama dari setiap pengurus masjid mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah *man* (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti *Planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, serta dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktivitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah *money* (uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam membangun masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid.

¹¹Manulag, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h.17.

Kegagalan atau ketidak berhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan *material*(bahan-bahan), kertas atau alat tulis secretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan memarjinalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media social, dan jaringan internet dapat diakses melalui telpon genggam. Oleh karena itu *marchines* (mesin) seperti computer laptop, handpone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid, yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil, maka manusia diharapkan pada berbagai alternative *methods* (metode) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saat nya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra'mikrad, perayaan hari-hari besar Islam.

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karna itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

- 
- a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan primer
 - 2) Tujuan sekunder
 - 3) Tujuan individual dan social
 - b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan jangka panjang
 - 2) Tujuan jangka menengah
 - 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan alternative yang ada. Kecakapan

manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.¹²

5. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nam Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang diajarkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah, selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihar keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

¹²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014),h.17

- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹³

Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan baik dan pengelolaannya dengan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

B. Imarah dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Imarah

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan social dan peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.¹⁴

Memakmurkan masjid adalah membangun, membangun dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan

¹³Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press,1997),h.7.

¹⁴Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 86.

ketaatan Kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid,serta memberinya wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah dimasjid.
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an dimasjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.¹⁵ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tindakan dan bentuk kepatuhan kita kepada Allah bisa membantu dan memudahkan kita dalam golongan usaha memakmurkan masjid yang ada disekitar kita.

2. Pembinaan bidang Imarah

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu menjadi tak terawat cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yangbernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik di maksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual

¹⁵Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideasfublishing,2014),h.8.

ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, menjadi benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.¹⁶ Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:



Artinya :“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.At Taubah Ayat 18).

Makmur dalam artian bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah,

¹⁶Moh.E.Ayub, *Op.Cit.* h. 72.

sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomis umat.¹⁷

Disamping hal yang dikemukakan pada point diatas, perlu juga diadakan hal-hal berikut:

a. Manajemen Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjid-nya keadaan ini menyebabkan jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki. Setelah administrasi jama'ah tertara dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

- 1) Shalat berjama'ah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis tak'lim Ibu-ibu.
- 4) Pengajian remaja.
- 5) Tadarusan dan bimbingan membaca Al-Qur'an.
- 6) Lembar Informasi.
- 7) Ceramah, dialog dan seminar.
- 8) Kunjungan (Ziarah).¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan Jama'ah harus mengoptimalkan suatu keadaan dan kondisi yang baik agar bisa menjadikan jama'ah masjid nya terorganisir dengan baik, dengan shalat berjama'ah majlis tak'lim dan sebagainya.

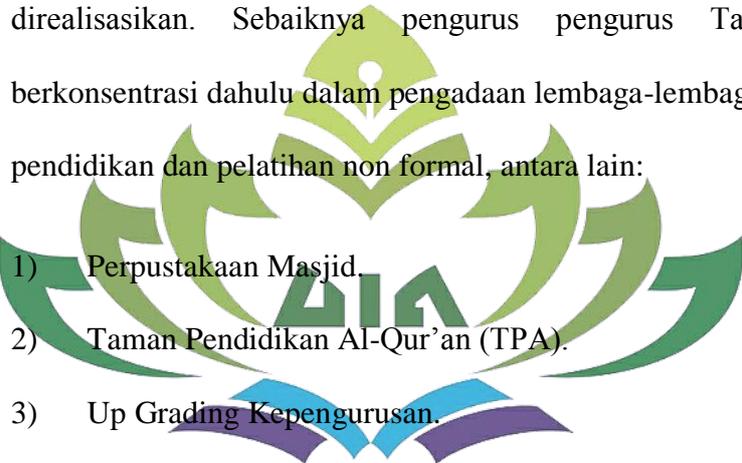
¹⁷Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Op,Cit*,h.80.

¹⁸*Ibid*, h.127.

b. Manajemen pendidikan dan pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan masjid. Mengingat

sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaan perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus pengurus Tak'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 
- 1) Perpustakaan Masjid.
 - 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
 - 3) Up Grading Kepengurusan.
 - 4) Pelatihan Kepemimpinan.
 - 5) Pelatihan Jurnalistik.
 - 6) Pelatihan Mengurus Jenazah.
 - 7) Kursus Kader Dakwah.
 - 8) Kursus bahasa.
 - 9) Kursus Pelajaran Sekolah.

c. Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Tak'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, Infaq dan Shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau du'afa. Dalam hal ini, pengurus selaku amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan dibulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan penyumbangan serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini, untuk menghindari fitnah atau rumor yang berkembang dimasyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- 1) Sumbangan ekonomi.
- 2) Bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Ukhuwah islamiyah.
- 4) Bakti social.
- 5) Rekreasi.

d. Manajemen Pembinaan remaja Masjid

Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir masjid dan berlangsung dengan prioritas tertentu.

Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Tak'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja masjid antara lain :

- 1) Kepengurusan
- 2) Musyawarah anggota
- 3) Kegiatan
- 4) Bimbingan

3. Metode Imarah Masjid

semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tidak sehebat tatkala mendirikanannya. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jum'at dan tharawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak hanya shalat berjamaah dimasjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁹

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

Masjid yng dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik.kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

¹⁹Moh,E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press,1997),h.74

b. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping dan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, sekelompok belajar, kursus-kursus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Disni pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda ynag saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.²⁰

²⁰*Ibid, h.75*

C. Fiqih Ibadah Pada Jamaah

1. Fiqih

a. Pengertian fiqih

adalah ilmu atau pengetahuan tentang hukum – hukum syara; bukan hukum itu sendiri. Zakariya al-Barriy mendefinisikan fiqh sebagai hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis (*amaliy*) yang dikeluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar'i yang terperinci.²¹ arti fiqh secara terminologi yaitu fiqh merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di *Al-qur'an* dan *Sunnah*. Selain itu fiqh merupakan ilmu yang juga membahas hukum *syar'iyah* dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah.

b. Tujuan ilmu fiqh

Tujuan ilmu fiqh adalah menerapkan kaidah-kaidah, teori dan pembahasan dalil-dalil secara terinci dalam rangka menghasilkan hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, dalam merinci dalil-dalil *syar'i* baik itu yang diambil dari al-Qur'an ataupun Sunnah banyak ulama sepakat memakai dua kaidah umum sebagai pilar dasar penetapan hukum Islam. Pertama, kaidah ibadah dan kedua, kaidah muamalah.²²

²¹Suyatno, *Dasar-dasar ilmu fiqh & ushul fiqh*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2011), hal.21

²²Dr. Syahrul Anwar, M.Ag. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Cet. 1, hal. 77.

2. Ibadah (Shalat)

a. Definisi Ibadah

Ibadah ialah segala amal yang dicintai Allah Swt, dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan yang ducapkan maupun yang terbetik dalam hati.²³ Sedangkan menurut **Hasby Assidiqie** adalah segala hukum yang kita laksanakan atas ketetapan Allah dan yang diridhoi-Nya. Sedang menurut **Ahli Fuqahak Ibadah** adalah segala hukum yang dikerjakan untuk menghadap pahala akhirat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah swt.²⁴

Ibadah yang penulis maksud disini ialah ibadah shalat lima waktu (sehari semalam). Shalat merupakan bahasa, artinya “Do’a. Sedangkan menurut syara’ yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan kalimat salam menurut syarat-syarat tertentu.²⁵

Adapun shalat menurut pengertian **Sidi Gazalba** dalam bukunya “Asas Agama Islam” adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan kalimat salam, yang dengan kita beribadah kepada Allah swt, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁶

Bertitik tolak dari pengertian shalat tersebut, maka pengertian shalat secara bahasa maupun syara’ yang telah dikutip diatas maka

²³Syeikh Hafiah bin Ahmad Hakamy, *Kunci Aqidah Islam*, (Jakarta: Pustaka Mantiq, 1995),h.15

²⁴Hasby Ash Shidiq, *kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang,1950),h.7

²⁵Labib MZ. Mattuh Ahnan, *Penuntun Shalat Lengkap*,(Surabaya: Anugrah,1991),h.46.

²⁶Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975),h.88

dapatlah disimpulkan bahwa **Shalat** adalah suatu ibadah yang dilaksanakan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang berdasarkan dengan Al-Qur'an yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang bertujuan untuk kemauan yang kuat dalam diri manusia dari segala penderitaan mereka atau terwujud kewajiban hidup mereka.\

b. Dasar Kewajiban Shalat

Seperti diketahui bahwa ibadah lain diterima oleh Nabi saw, melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput sendiri oleh beliau kahadirat Allah swt, dilangit untuk itu beliau Nabi Muhammad di mi'rajkan, dari shalat inilah berpangkal amalan-amalan yang lain jikalau shalat tidak didirikan terlebih dahulu.

Untuk menunjukkan mutlakanya kedudukan shalat dalam agama Islam seperti mutlak kedudukan Tauhid dalam Iman seseorang yang mereka miliki. Karena itu bertebaranlah ayat-ayat Al-Qur'an, yang mewajibkan tentang shalat. Allah menyuruh kita dan selalu memperingatkan kita agar kita sebagai hamba Allah selalu mendirikan shalat, jangan sampai dalam kehidupan ini kita lalai dalam mengerjakan shalat sehingga pada saatnya kita meninggalkan dunia ini. Dalam hadits Rasullullah SAW, beliau bersabda yang artinya:

Artinya : *Shalat itu merupakan Tiang agama (Islam).* (H.R Thabrani)

Ayat tersebut diatas menjelaskan dan menegaskan, manusia sebagai makhluk ciptaannya memberikan salah satu penegasan dalam shalat lima waktu merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi bagi orang-orang yang beriman dan percaya kepada qodo'dan qodar Allah swt, dan dimana waktu – waktunya telah ditentukan. Didunia kedudukan manusia sama, tetapi diakhirat berbeda karena keimanan seseorang yang menjadi tolak ukur.

Pada bagian lain Allah menegaskan dalam surat An-Nisa : 103 yang berbunyi



Artinya : Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁷

Ayat tersebut memberikan sebuah penegasan bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar khususnya untuk orang-orang yang beriman, dimana waktunya telah ditentukan.

²⁷Depag.RI.*Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Thoha Putra Semarang,1989),h. 138

c. **Bilangan Rakaat Shalat Fardhu**

Shalat fardhu atau shalat lima waktu dikerjakan pada setiap hari dan setiap malam sebanyak lima kali. adapun bilangan rakaat shalat lima waktu adalah²⁸

1. Shalat subuh dikerjakan 2 Rakaat, karena indra peraba kita itu dapat merasakan dua perkara, yaitu perkara halus dan perkara kasar. Jadi, dua rakaat itu untuk mensyukuri dua perkara tersebut dan menutupi kesalahan yang sudah diperbuatnya.
2. Shalat Dzuhur dikerjakan 4 Rakaat, karena indra pencium bisa memperoleh perkara yang dicium itu dari empat arah (depan, belakang, kanan, kiri). Bilangan empat rakaat untuk mensyukuri hal tersebut dan sekaligus menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan.
3. Shalat Asar dikerjakan 4 Rakaat, karena indra pendengar dapat mendengar suara dari empat arah pendengaran tersebut dan menghapus semua kesalahan yang diperbuat.
4. Shalat Magrib dikerjakan 3 Rakaat, karena perkara yang dapat dilihat itu hanya dari tiga arah saja, yaitu arah depan, kanan dan kiri. Arah kebelakang tidak dapat dilihat secara normal.
5. Shalat isya dikerjakan 4 Rakaat, karena indra perasa dapat dinikmati empat perkara, yaitu rasa dingin, panas, pahit dan manis. Jadi, empat rakaat shalat isya itu dipergunakan untuk

²⁸M.Marykuri Abdurrahman, Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2006),h.290.

mensyukuri indra perasa tersebut dan mengapus kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

d. Syarat – Syarat Wajib Mengerjakan Shalat

Tentang Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat itu ada 6 (enam) perkara, yaitu: ²⁹

1. Islam.
2. Suci dari haidh dan nifas.
3. Sampai dakwah Islam kepadanya.
4. Berakal.
5. Baligh.
6. Ada pendengaran.



Syarat-syarat Sahnya Shalat ada 5 yaitu:

1. Suci badannya dari dua hadats, yaitu hadats besar dan kecil.
2. Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis.
3. Menutup aurat³; bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi wanita seluruh badan kecuali muka dan dua telapak tangan.
4. Sudah masuk waktu shalat.
5. Menghadap kiblat.

²⁹H.Moh.Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra,1978), h.84.

Rukun dan fardhunya shalat ada 13, yaitu diantaranya :

- a. Niat dalam hati, sesuai dengan shalat yang ditentukan
- b. Berdiri bagi yang berkuasa
- c. Takbiratul ikhram (membaca Allahu Akbar)
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Ruku'
- f. I'tidal (bangkit dari ruku' serta tumakninah)
- g. Sujud
- h. Duduk antara dua sujud
- i. Tu'makninah
- j. Duduk tasyahud akhir
- k. Membaca doa shalawat pada tasyahud akhir
- l. Salam yang pertama
- m. Tertib, yakni tidak diselang – selangi

e. Hikmah Atau Manfaat Shalat

Sebagai umat Islam yang mempercayai bahwa Al – Qur'an dan As-Sunah adalah pegangan hidup-Nya yang dilandasi oleh suatu akidah dan keimanan yang dimiliki dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar apa yang dimiliki ini mampu untuk memberikan rasa syukur kepada Allah swt seperti yang terkandung dalam rukun iman. Adapun manfaat shalat lima waktu terhadap kejiwaan fisik dan sosial antara lain :

a. Shalat Sebagai Wujud Tawadhu'

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan karunianya yang telah diberikan kekuatan jasmani lahir bathin yang sempurna. Dengan kedua organ itulah manusia dapat mengabdikan kepada Allah swt, manusia bahagia semestinya harus lebih tawadhu kepada Allah swt.

b. Shalat Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar

Dalam diri manusia terdapat nafsu terbina dan nafsu amarah yang cenderung kepada perbuatan yang jahat, maka dengan melaksanakan shalat manusia dapat mencegah dari perbuatan jahat.

c. Shalat Membina Disiplin waktu

Shalat mendidik untuk membiasakan disiplin terhadap waktu, baik dalam arti membagi atau memanfaatkan waktu. Orang yang melaksanakan shalat berarti ia telah menjalankan waktu dengan sebaik-baiknya, sedangkan shalat dapat mendidik kita dan melatih kita bersikap sabar dan tenang, teguh pendirian serta melatih disiplin diri.

d. Shalat Melahirkan Manusia Terhormat Dan Bertanggung Jawab

Orang yang terbiasa menunaikan shalat lima waktu sama halnya ia bergaul dengan budi luhur, akan mempengaruhi temannya juga. Demikiannya juga halnya dengan orang yang terbiasa dan

selalu berhubungan dengan Allah dan Allah swt akan melihat manusia yang mempunyai jiwa besar dan bersifat luhur.

3. Jamaah

Jamaah adalah suatu komunitas atau orang-orang yang terhimpun bersama dalam menjalankan syariat agama Allah SWT.³⁰ Dalam pengertian lain jamaah berarti “para penganut Islam apabila bersepakat atas suatu masalah dan para pengikut agama lain diwajibkan untuk mengikutinya”. “Jamaah muslim yang menyepakati seorang amir (pemimpin)”. “sekelompok ulama mujahidin”. Masyarakat umum dari penganut agama Islam”.³¹

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jamaah adalah masyarakat umum dari pengikut ajaran agama Islam yang bersepakat untuk mencapai tujuan atas suatu masalah.

D. Tinjauan pustaka

1. Rudiawan, UIN Syarif Hidayatullah ,2010 NPM : 0110-10-6944;2525 MD d Judul Skripsi “ *Manajemen Masjid Astra Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan karyawan PT. Astra Sunter JakartaUtara.* Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah, Tahun 1431 H/2010M. Skripsi ini tentang Manajemen Masjid secara

³⁰Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, Sinetra, Jakarta, 1983,h.147.

³¹*Panduan Pembinaan Jamaah Masjid*, DEPAG RI,2004, h.7.

keseluruhan yang berorientasi kepada karyawan PT Astra Sunter Jakarta Utara.

2. Arianto, UIN Jakarta *manajemen Masjid As-Sinah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pedagang Di Pusat grosir Cililitan (PGC) Jakarta Timur*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah, tahun 1428H/2007 M. Skripsi ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan.aplikasi bidang program, Aplikasi bidang kepengurusan, sikap dan perhatian pengurus Masjid. Analisis SWOT Masjid As-sinah.
3. “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Umat (Studi pada Masjid Hidayatul Abror palapa Tanjung Karang Pusat)* Tahun 2007. Diteliti oleh Mardiana, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjung Karang Pusat dalam Pembinaan Umat dan Faktor Penghambat dan pendukungnya.

Dari studi-studi yang telah ada, dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, yaitu peneliti membahas pada Manajemen Masjid yang lebih Terfokus adalah pada Memakmurkannya (Imarahnya) Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Pada Jamaah Remaja di Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Masjid Ar Raudhah

1. Sejarah singkat Masjid Ar Raudhah

Masjid Ar Raudhah terletak di Jalan Adi Sucipto Gg.Serumpun 1 Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Berdekatan dengan Hotel Bukit Randu. Masjid Ar Raudhah Awal berdirinya pada tahun 1973 dan berada dikeluranKebon Jeruk Jl. Adi Sucipto Gg. Serumpun 1 kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. Dan dibangun atas inisiatif spontanitas warga sekitar. Dengan bertujuan agar masyarakat dapat mengerjakan shalat berjama'ah bersama-sama dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernilai positif.

Dengan berdirinya Masjid Ar Raudhah masyarakat sekitar dapat menjalankan ibadah lebih dekat dan terjangkau dari rumah menuju masjid. Dengan adanya masjid Ar Raudhah saat ini, maka masyarakat kebon jeruk memiliki hak dan kewajiban untuk memakmurkan masjid untuk mengembangkan siaran Agama Islam.

Masyarakat disekitar masjid Ar Raudhah lebih giat dalam melaksanakan ibadah serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan Masjid Ar Raudhah seperti kegiatan-kegiatan keagamaan pengajian Malam senin umum bapak-bapak dan pemuda, Yasinan rutin malam Jum'at ba'da Magrib, dzikiran malam Sabtu ba'da Isya, ta'lim ibu-ibu

setiap hari sabtu dan kegiatan Hadroh pemuda-pemuda Risma ba'da Isya minggu.

Berdirinya Masjid Ar Raudhah dipraksai oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada disekitar kelurahan Kebon Jeruk Bandar Lampung. Sejak berdirinya Masjid Ar Raudhah melihat bangunan fisiknya mengalami suatu perubahan dan perkembangan yang begitu pesat serta luasnya bangunan tersebut mengalami suatu perubahan semula dapat menampung 450 orang jama'ah dan sekarang menampung 750 Jamaah. Masjid Ar Raudhah mengalami perkembangan yang sangat pesat, seperti sarana dan prasarana kegiatan dan lain sebagainya.¹

2. Visi dan Misi Masjid Ar Raudhah

a. Visi Masjid Ar Raudhah

Berdirinya Masjid Ar Raudhah menjadi pusat ke Islaman yang terdepan dan terunggul serta menjadikan tempat muslim beribadah berdo'a dan berdzikir.

b. Misi Masjid Ar Raudhah

1. Memakmurkan Masjid Ar Raudhah
2. Memberikan sarana ibadah yang baik dan nyaman, menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan sodaqoh meningkatkan pemahaman agama Islam.

¹ Wawancara H. Syehabuddin Thohir, Ketua Masjid, Senin 12 oktober 2018.

3. Struktur Kepengurus Masjid Ar Raudhah

Adapun Susunan Pengurus Masjid Ar Raudhah saat ini adalah :

Penasehat	: Ahmad Zen Rozi
	: Sagaf Husen Alkaf
Ketua Umum	: H. Syehabuddin Thohir
Wakil Ketua	: M. Ariyansyah
Sekreteraris	: Khairul Aziz
Wakil Sekretaris	: Hasbulloh
Bendahara	: M. Ariyansyah
Peribadatan	: H. Ismail
Wakil Peribadatan	: Badri Sanusi
Ketua Humas	: Helm
Anggota	: Samsul Ma'rif
	: Farhan
	: Junaidi
Ketua PHBI	: Mustofa
Anggota	: Baden
	: Arifal
Pendidikan dan Dakwah :	
Ketua	: H. Ismail
Wakil	: Kasbari

Bidang Pembinaan Risma :

Ketua : Wanda

Wakil : Syafe'i

Merbot Masjid : Hurbi

: Rosidi

Bidang Perlengkapan :

: Pandu

: Zainal Abidin

4. Program Kerja Pada Masjid Ar Raudhah

Sebagai mana terdapat dalam struktur kepengurusan Masjid Ar Raudhah, itu mewujudkan adanya pembagian tugas-tugas bidang pekerjaan dan tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun kegiatan pada Masjid Ar Raudhah merupakan kegiatan rutin yaitu adzan sebelum shalat lima waktu, shalat lima waktu berjamaah shalat jum'at shalat idul fitri dan idul adha, kegiatan bulan suci ramdhan.

pengajian umum bapak-bapak dan kalangan anak ramaja diselenggarakan setiap hari senin malam selasa acaranya terdiri dari pembacaan Al-Qur'an membahas masalah Aqidah ahlak, ibadah dan

materi-materi masalah agama, dan fiqih. Jumlah Jamaah antara 30-40 orang jamaah disekitar masjid dan diluar masjid.

yasinan umum diselenggarakan pada malam Jum'at setelah ba'da Magrib dengan bersama-sama membaca surat yasin, tahlil, tahmid dan tahsin di pimpin oleh ustad Ismail, jumlah jamaah antara 25-30 orang jamaah. yang menghadiri yasinan pada malam jum'at, bapak-bapak, remaja serta anak-anak yang mengikuti yasinan rutin tersebut.

pengajian ta'lim ibu-ibu diselenggarakan pada hari sabtu siang setelah ba'da zuhur. Acara terdiri dari pembukaan, pembacaan kalam ilahi, shalawat dan dilanjutkan dengan ceramah agama serta tanya jawab tentang membahas masalah fiqih wanita dan belajar tajwid dengan melantunkan ayat suci Al-Qur'an.

Risma dan pemuda diselenggarakan pada malam minggu di ikuti oleh Jamaah Masjid pemuda serta Risma yang ada dilingkungan kebon jeruk pembahasan materi tentang masalah Tajwid dan Fiqih ibadah shalat, penyampaian materi dan Tanya jawab. Jumlah Jamaah Risma 20-25 orang.

Program kerja pengurus masjid Ar Raudhah yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid adalah hasil musyawarah mufakat antara pengurus dengan anggota jamaah masjid.

Program kerja yang telah disusun, dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Program kerja jangka panjang meliputi :

- a. Rehabilitas Masjid
 - b. Membangun Gedung kegiatan Dakwah
 - c. Pengembangan Lembaga Pendidikan
 - d. Lelang Tanah Wakaf
- 2) Program Jangka Pendek, Meliputi ;
- a. Memelihara sarana dan prasarana masjid
 - b. Pengadaan perlengkapan masjid
 - c. Pelaksanaan Pribadatan, Masjlis taklim, Dzikir manaqiban
 - d. Kegiatan Risma

Program pendidikan Islam juga bersifat rutin bertujuan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan dan kulaitas jamaah masjid dalam melaksanakan kegiatan pengajian atau majlis taklim seperti majlis taklim khusus ibu-ibu, majlis taklim bapak-bapak, yasinan, majlis taklim umum (pengajian akbar) dan Risma. Bidang pemuda dan risma bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas jama'ah risma dalam memakmurkan masjid yaitu dengan meningkatkan ibadah dan amaliyah serta pengembangan kearah prilaku yang lebih baik dari sebelum nya².

Dengan demikian menciptakan remaja-remaja berahlakuqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dalam bidang ini menjadikan tempat wahana mengembangkan minat dan bakat

² Wawancara, H.Ismail Kasbari Bidang Pendidikan dan Dakwah ,Selasa 13 November 2018

dikalangan pemuda dan remaja masjid Ar Raudhah agar mereka siap menjadi manusia yang mandiri, berguna dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta tanggung jawab terhadap agamanya. Sehingga pada saat menghadapi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang memiliki pegangan hidup didunia dan akhirat:

Dalam bidang pendidikan ada program kerja Masjid Ar Raudhah adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengajian anak-anak melalui Taman pendidikan Qur'an (TPA) di kediaman ustad Ismail
- b. Menyelenggarakan Pengajian Risma
- c. Menyelenggarakan kegiatan Hadroh Mingguan
- d. Menyelenggarakan Pengajian rutin dan Dzikir mingguan.³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bidang pendidikan serta program kerja masjid ar raudhah sangat penting bagi masyarakat guna memberikan dampak positive bagi kalangan masyarakat saat menghadapi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang memiliki pegangan hidup didunia dan akhirat.

B. Manajemen Masjid Ar Raudhah dalam upaya meningkatkan pemahaman fiqih ibadah pada jamaah di kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung

³ Wawancara, Wanda..Syafe'i Bidang Pembinaan Risma dan Pemuda, Rabu 14, Oktober 2018

1. Manajemen Masjid

imarah atau metode memakmurkan masjid Ar Raudhah , yang biasa untuk mencapai suatu kemakmuran dan kemajuan masjid itu tidak terlepas dari pengurus dan jamaah masjid itu sendiri. Yang dimaksud dari memakmurkan masjid ini bukan dari segi pembangunannya saja yang bermegah-megahan akan tetapi dimakmurkannya dari segi kegiatan atau pun rutinitas ibadah shalat lima waktu, menunaikan zakat atau dzikir tempat-tempat kumpulnya orang mukmin, tempat penampakan syiar-syiar agama dan kegiatan-kegiatan yang motivasinya membangun, meramaikan dan menghidupkan masjid.

Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung sudah bisa dikatakan sebagian makmur karna dari beberapa kegiatan dimasjid yang diterangkan diatas sudah banyak sekali kegiatan yang sudah terealisasi seperti, Pengajian Umum, pengajian Risma, pengajian ibu-ibu, TPA, serta zikir mingguan juga kegiatan lainnya sudah terlaksana dengan baik.

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memakmurkan masjid, khususnya dilingkungan rumah kita masing-masing. Krisis tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, karena hal itu akan memberikan pengaruh pada masa depan masyarakat yang tidak baik, khususnya generasi muda. Peran pengurus melaksanakan fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid sangat diperlukan agar Fungsi masjid dapat dioptimalkan sebgaimana mestinya.

Makmurnya atau berkembangnya suatu masjid tergantung pada jamaah pengurusnya, Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung menjalankan pembinaan terhadap jamaah, untuk mewujudkan kemakmuran pada masjid sehingga banyak jamaah yang lebih tertarik untuk mengerjakan ibadah mereka di masjid Ar Raudhah. Kesungguhan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya menjadi faktor yang krusial dan efektif dalam merealisasikan pembinaan jamaah masjid dan masyarakat dikelilinginya.

Kegiatan pembangunan Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung sudah ada yang direnovasi bagian penambahan atap, penambahan AC serta pelebaran masjid sudah terlaksana dengan baik, bahkan pengurus mengajak Masyarakat Untuk Infaq dalam mendaftar untuk melelang Tanah Wakaf di samping masjid guna pelebaran dan pembuatan gedung dakwah serta pembuatan parkir kendaraan bermotor atau mobil dan lain sebagainya.

Kegiatan ibadah meliputi shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih ini salah satu usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung. Dalam kegiatan ibadah itu demi tercapainya kemakmuran masjid. Akan tetapi masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung sudah masuk dalam penerapan kegiatan ibadah hanya saja beberapa bagian jamaah khususnya remaja di Kebon Jeruk tidak mengikuti ibadah shalat ketika waktunya tiba.

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah

pengetahuan. Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung sudah menjalankan kegiatan keagamaan hanya beberapa saja pengurus kurang bertanggung jawab dari tugas-tugas yang memegang kegiatan-kegiatan itu, serta kurang kesadaran dalam tugas-tugas yg telah diberikan.

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah supaya anak-anak dan remaja dapat dididik dan diberikan ilmu sesuai dengan ajaran islam. Masjid Ar raudhah kebon Jeruk Bandar lampung belum memiliki kegiatan pendidikan formal ataupun nonformal, akan tetapi dilingkungannya terdapat pendidikan yaitu MINU (Madrasah Ibtida'iyah Nadhatul Ulama) sehingga murid-murid dari sekolahan itu bisa melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar lampung.

2. Kegiatan Fiqih Ibadah

Pengurus Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung memberikan pemahaman serta pembinaan terhadap jamaah khususnya remaja dan pemuda, dalam mewujudkan dan memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid melalui pembinaan ibadah terhadap remaja dilakukan dengan terus membina mental keagamaan setiap hari dengan cara menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan didalam menunjang segala peribadatan yang dilakukan dengan

segala fasilitas yang telah ada maka diharapkan dapat meningkatkan mutu dari kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut salah satunya adalah pengajian rutin dimalam selasa, hanya saja minat dan rasa kesungguhan serta kesadaran pemuda atau remaja dalam melakukan kegiatan pengajian tersebut kurang tertarik dan enggan mengikuti pengajian tersebut, hanya beberapa remaja saja yang mau mengikutinya.

Pengurus masjid Ar Raudhah memberikan pemahaman fiqh ibadah pada remaja, melalui pengarahan dalam bentuk program pengajian mingguan dan pengajian bulanan. Didalam pengajian mingguan diadakan setiap hari senin malam selasa, materi yang dipelajari dalam pertemuan ini yaitu, membahas fiqh Ibadah, Tajwid dan Masalah Agama dengan mendatangkan Ustad Cecep Badrudin dan bulanan dilaksanakan untuk umum pada setiap hari minggu malam senin pada awal bulan di Masjid Ar Raudhah. Penceramahanya Ustad Ujang.

Jamaah remaja yang hadir pada pengajian rutin awalnya mencapai 20-25 orang lebih, dan pada minggu selanjutnya jamaah remajanya yang hadir bertambah menjadi 30-32 orang dikarenakan Jamaahnya ada yang mukim non mukim. serta keinginan-tahuan minat belajar Jamaah remaja dalam mengikuti pengajian rutin tersebut bertambah, bahkan mereka bisa mendalami penyampaian-penyampaian materi yang ustad berikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

terdapat berbagai aspek yang ingin dituju didalam memahami fiqh ibadah remaja. Materi yang disampaikan berupa ibadah yaitu tentang shalat,

arti dan manfaat shalat. Adapun metode yang dipakai didalam pengajian mingguan dan pengajian bulanan tersebut antara lain⁴:

a. Penyampaian Materi

Pengurus menggunakan metode penyampaian materi tersebut dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang fiqh ibadah yang lebih luas lagi agar para remaja mengerti dan memperaktekkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Adapun metode diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk lebih mengakrabkan dan memberikan suasana yang santai namun serius serta menjawab semua pertanyaan dari remaja Masjid Ar Raudhah.

c. Memberikan Materi Yang Berkesinambungan

Tujuan agar remaja dapat memahami isi dari materi yang disampaikan oleh para ustadz, sehingga para remaja itu tidak melupakan materi-materinya.

d. Mengadakan pengajian umum 2 pekan Sekali

Dengan mendatangkan habib-habib dan Ustad-ustad agar mengetahui dan memperoleh Ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

e. Merekrut remaja dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang positif baik yang bersifat rohani maupun jasmani.

f. Mengadakan pelatihan menjadi Imam shalat

⁴ Wawancara, Ustad.Ismail Pendidikan dan Dakwah,kamis 15 November 2018

Upaya pengurus masjid Ar Raudhah dengan mengadakan kajian tersebut, agar remaja laki-laki mampu menjalankan tugasnya kelak, upaya pengurus masjid tidak hanya mengadakan pelatihan shalat fardhu saja, melainkan shalat dua hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Membentuk masjid sebagai suatu pusat pembinaan umat memang tidak semudah dan tidak bisa dengan alasan-alasan. Selain dibutuhkan ketekunan oleh pengurusnya, perlu juga manajemen dalam suatu pengelolaannya.

Setelah penulis melihat program kegiatan di masjid Ar Raudhah, dan berdasarkan teori pada Bab II halaman 29 mengenai Manajemen pembinaan jama'ah, Manajemen pendidikan dan pelatihan, Manajemen kesejahteraan umat dan Manajemen pembinaan remaja masjid serta data yang penulis dapatkan dari Masjid Ar Raudhah pada Bab III hal 48, maka dapat penulis analisis bahwa manajemen Masjid yang diterapkan oleh Masjid Ar Raudhah sudah berjalan dengan baik.

A. Manajemen masjid

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan berbagai penelitian tentang Manajemen masjid Ar Raudhah mengenai program-program dan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus masjid ini didapat dari hasil diantaranya yaitu:

1. Pembinaan Jama'ah Masjid Ar Raudhah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah Masjidnya. Keadaan ini membuat jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki oleh pengurus masjid agar terealisasi suatu imarah masjid dengan baik. Selain dari jamaah dikelurahan Kebon Jeruk Bandar Lampung, Masjid ini dimakmurkan pula oleh jamaah yang berdatangan dari luar lingkungan. Sehingga jamaah tersebut antara lain adalah jamaah yang melintas maupun berlalu-lintas pada menjelang shalat fardhu pada setiap harinya, maupun jamaah yang bertugas di Hotel Bukit Randu serta perbengkelan disekitar lingkungan masjid Ar Raudhah dengan sengaja datang ke masjid terutama pada shalat jum'at, dan demikian juga pada shalat IdulFitri dan Idul Adha. Hal yang demikian ini sangat dimaklumi, karena masjid ini terletak pada lokasi yang strategis yang berdekatan dengan jalan menuju Chandra dan Ramayana Karang. Jl Adi Sucipto. Gg. Serumpun I Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung, dalam pembinaan berjamaah kegiatan shalat di masjid Ar Raudhah mulai meningkat serta upaya shalat berjamaah sudah aktif setiap shalat lima waktu.

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab III hal 61 mengenai pengajian rutin bulanan maka kegiatan yang sifatnya pembinaan jamaah salah satu untuk memakmurkan masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. Itu sudah berjalan lancar dengan baik karena pengajian akbar bulanan dilaksanakan setiap minggu ketiga dan di isi oleh Ustad Cecep Badrudin. Pengajian rutin mingguan dengan berbagai macam materi yang disampaikan yaitu tentang aqidah, fiqih ibadah, Tahsin dan tafsir Al Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan membina agar para jamaah mengerti dan bisa menambah wawasan kepada jamaah mengenai materi-materi yang telah disampaikan.

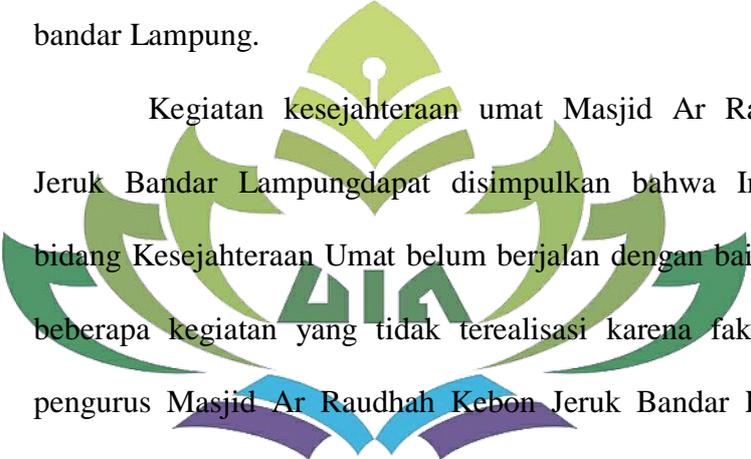
Majelis taklim ibu-ibu diadakan pada setiap hari sabtu minggu ketiga setiap ba da zuhur. Acaranya terdiri dari beberapa point yaitu pembukaan, pembacaan kalam ilahi, shalawat dan dilanjutkan dengan ceramah agama fiqih wanita, tajwid serta tanya jawab jamaah.

2. Kesejahteraan Umat Masjid Ar Raudhah

Pengurus bertindak selaku amil zakat kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan kesejahteraan umat seperti yang ada di Bab II hal 37 dan hasil yang didapat pada Bab III hal 60 maka dapat dianalisis

bahwa Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung memang ada yang sudah berjalan dan ada yang kurang aktif seperti yang masih aktif sampai dengan sekarang ialah infaq dan shadaqah, kenapa penulis membicarakan seperti itu karna setiap kegiatan shalat jum'at yang satu minggu sekali itu diadakan kotak amal berjalan sehingga, jika ada jamaah yang ingin berbagi rizki dan bershadaqah untuk amal jariahnya bisa mengisi di kotak amal itu untuk membangun kesejahteraan umat kemakmuran Masjid Ar Raudhah kebon Jeruk bandar Lampung.



Kegiatan kesejahteraan umat Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa Imarahnya dari bidang Kesejahteraan Umat belum berjalan dengan baik, dikarenakan beberapa kegiatan yang tidak terealisasi karena faktor banyaknya pengurus Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung yang tidak bertanggung jawab terhadap tuags dan amanahnya. Ini semua perlu dievaluasi oleh ketua masjid agar dkegiatan kepengurusan selanjutnya bisa berjalan dengan baik dan efektif.

3. Pembinaan Remaja Masjid Ar raudhah

Pada Bab II hal 38 mengenai Pembinaan Remaja masjid dan Bab III hal 61 berangotakan para remaja muslim, biasanya berumur 15-25 tahun. Kegiatan beroreantasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian, pengurus Ta'mir

Masjid bidang pembinaan Remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab, maksud dan sasaran pembinaan remaja masjid yaitu Risma Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung.

Pembinaan Remaja Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung sudah mulai berjalan aktif seperti melakukan kegiatan risma dalam keterampilan, program menyambut bulan puasa dengan bertadarus ba'da shalat tarawih, membantu ibu untuk menyiapkan buka puasa bersama musafir dan lain-lain. Akan tetapi masih ada sebagian remaja yang kurang berminat dan belum aktif dalam kegiatan risma dikarenakan kesubukan rutinitas pribadi oleh karena itu kegiatan pembinaan remaja Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk bandar Lampung dapat penulis simpulkan Imarahnya dari bidang pembinaan Remaja Masjid sudah mulai berjalan aktif.

4. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Ar Raudhah

Mengenai kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti yang ada di Bab II hal 36 serta di Bab III hal 59 maka pendidikan dan pelatihan non-formal di Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik seperti taman Pendidikan Al Qur'an

dilaksanakan Ba'da Asar dan Magrib di kediaman Rumah ustad Ismail. Jumlah anaknya pun sudah cukup meningkan dan bertambah dari tahun ke tahun untuk saat ini berjumlah 40 orang anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan TPA untuk belajar mengaji dan belajar tentang agama. Untuk guru (pengajar) mengaji sudah terjadwal dan mendapatkan tugas-tugasnya masing-masing. Cara belajarnya dimulai dengan fokus memperlancar huruf hijaiyah. Tidak hanya itu dari beberapa murid TPA diajarkan dengan berbagai kegiatan seperti belajar memainkan hadroh pada hari minggu malam. Dari hal itu penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan di Masjid Ar Raudhah Kebonjeruk bandar lampung sudah berjalan dan mencapai imarahnya.

B. Upaya pengurus Masjid Ar Raudhah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah (Sholat) Pada Jamaah Remaja Di Kebon Jeruk Bandar lampung

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab II hal 42 serta hasil Bab III Hal 61 yaitu tentang Pengurus masjid Ar Raudhah memberikan pemahaman fiqih ibadah pada remaja, melalui pengarahan dalam bentuk program pengajian mingguan dan pengajian bulanan sudah sudah mulai berjalan dengan baik. Pengurus Masjid Ar Raudhah lebih semangat lagi merekrut remaja atau pemuda yang ada di lingkungan Kebon Jeruk agar supaya bisa mendalami dan

memahami tentang kajian-kajian materi fiqh ibadah yaitu shalat agar bisa diterapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang di jelaskan pada Bab II hal 48 serta hasil pada Bab III hal 62 tentang metode yang dipakai didalam pengajian mingguan dan pengajian bulanan yaitu materi yang disampaikan sudah cukup baik dan efektif. tentang penyampaian materi-materi fiqh ibadah terutama shalat arti dan manfaat shalat serta berdiskusi dan tanya jawab agar remaja dapat memahami isi dari materi yang disampaikan oleh para ustadz, sehingga para remaja itu tidak melupakan materi-materinya dan bisa mengamalkan dan memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dijelaskan pada Bab III hal 62 Yaitu Dalam meningkatkan pemahan Fiqih ibadah shalat pada jamaah Masjid Ar Raudhah khususnya remaja yang ada di lingkungan kebon Jeruk Bandar Lampung ada beberapa hal yang dilakukan oleh pengurus masjid tersebut Diantaranya:

1. Mengadakan pengajian umum 2 pekan Sekali

Dengan mendatangkan habib-habib dan Ustad-ustad agar mengetahui dan memperoleh Ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Dimana pengajian ini dikhususkan memang untuk para generasi muda, dengan pembahasan materi shalat dalam pengajian tersebut ada dan lebih banyak dari materi aqidah dan ahlak. Materi ibadah meliputi banyak hal salah satunya shalat, shalat sangat lah penting

dibandingkan ibadah lain karena di yaumul akhir nanti hal yang pertama di hisab ialah shalat karena shalat merupakan pengokoh iman dan tiang agama dari agama yang kita anut yaitu Islam. namun respon dari masyarakat umumnya sangat baik sehingga baik kaum bapak-bapak serta ibu-ibu juga ikut berpartisipasi dalam pengajian tersebut.

2. Merekrut remaja dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang positif baik yang bersifat rohani maupun jasmani.

Pengurus Masjid Ar raudhah berupaya merekrut remaja yang ada di Kebon Jeruk untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Seperti pengajian rutin, umum, zikir dan manaqiban serta Risma dan kegiatan hadroh. Agar remaja mampu mengontrol dirinya dan mempunyai kemampuan yang kuat sehingga tidak terjerumus di dalam lembah kemaksiatan.

3. Mengadakan pelatihan menjadi Imam shalat

Sebagai laki-laki nantinya pasti akan menjadi imam, upaya pengurus masjid Ar Raudhah dengan mengadakan kajian tersebut, agar remaja laki-laki mampu menjalankan tugasnya kelak, upaya pengurus masjid tidak hanya mengadakan pelatihan shalat fardu saja, melainkan shalat dua hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pengurus masjid sangat lah menyadari bahwa generasi mudalah yang nantinya akan menjadi generasi bangsa ini. Jika dari awal sudah mempersiapkan remaja yang diharapkan bangsa ini, maka negara ini akan menjadi lebih baik lagi dikemudia hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada Bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada mengenai Manajemen Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Pada Jamaah, maka dapat diambil inti pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Imarah merupakan kegiatan Memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, Kegiatan sosial dan peringatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan lain sebagainya. Masjid Ar Raudhah dalam Bidang Imarahnya sudah berjalan baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti kegiatan Pengajian Rutin Akbar mingguan atau bulanan, Majelis Taklim, Pendidikan TPA, Sholat berjamaah dan lain sebagainya.

Makmurnya atau berkembangnya suatu Masjid ini disebabkan pengurus yang profesional dan selain itu juga adanya kerja sama antara pengurus Masjid Ar Raudhah dalam menjalankan pembinaan jamaah terhadap jamaah dan remaja, sehingga banyak jamaah yang tertarik untuk mengerjakan ibadah mereka di Masjid serta masyarakat disekitarnya

memiliki keinginan dan bekerja sama yang baik dalam pemakmuran Masjid Ar Raudhah Kebon Jeruk Tanjung karang Timur Bandar Lampung.

Upaya pengurus dalam memberikan pemahaman fiqih ibadah tentang Shalat khususnya jamaah remaja Masjid Ar Raudhah di Kebon Jeruk disetiap pelaksanaannya, pengurus Masjid melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu: Membimbing, Mengarahkan, dan Memotivasi kepada Remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan dengan sesuai harapan yang di inginkan.

B. Rekomendasi

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan Manajemen Masjid dalam meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Jamaah Masjid Ar Raudhah, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan :

1. Diharapkan agar pengurus Masjid Ar Raudhah lebih banyak merekrut para Remajanya yang ada di Lingkungan kebon Jeruk Tanjung karang Timur Bandar lampung.
2. Diharapkan lebih meningkatkan sistem manajemen masjid ke arah yang lebih propesional.
3. Agar rencana pembangunan dan pengembangan serta pelelangan tanah wakaf masjid dapat lancar dan sukses, maka harus ditingkatkan lagi pencarian dana secara maksimal dan optimal.

4. Agar bidang Imarah Masjid Ar Raudhah Kebon jeruk Kota Bandar Lampung Dapat berjalan dengan lancar dan sukses pengurus perlu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dan mengaktifkan kegiatan yang belum aktif serta lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan yang sudah ada, serta lebih meningkatkan kinerja.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideaspublishing, 2014), h.8.

Cholid Narbuka & Abu Achmadi, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), Cet.8,h.83.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi Latin*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h. 407

Daryanto, dan abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2013),h.2.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*,(Surakarta: Ziyadbooks,2009),h.188.

Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 86.

H.Moh.Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra,1978), h.84.

Hasby Ash Shidiq, *kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang,1950),h.7

Labib MZ. Mattuh Ahnan, *Penuntun Shalat Lengkap*,(Surabaya: Anugrah,1991),h.46.

Lexy. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2008),h. 224

M.Munir. Wahyu Iiahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpretama Ofset,2009),hal.9

Moh. E. Ayub, dkk., *manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-1.h. 1- 2

M. Iqbal hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta:ghalia indonesia,2002),h.21

M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975),h.22

Malayu S,P.Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015),h.2.

Manulag, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1987),h.17.

M.Marykuri Abdurrahman, Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2006),h.290.

Nazar Bakry, *Tuntunan Praktisi Metode Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1994),h,36.

Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Amisco Publisher,2001),h.3

Panduan Pembinaan Jamaah Masjid, DEPAG RI,2004, h.7.

Suyatno, *Dasar-dasar ilmu fiqh & ushul fiqh*, (jogjakarta,Ar Ruzz media,2011 h.21)

syekh hafiah Bin Ahmad Hakamy, *kunci Aqidah Islam*, . Pustaka Mantiq, Jakarta,1995,h15.

Shodiq, *Kamus Istilah Agama*,CV Sintera, Jakareta, 1983, h.41

Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975),h.88

Suyatno.*dasar-dasar ilmu fiqh dan ushul fiqh* (jogjakarta:Ar- RuzzMedia,2011.Cet.Ke-I.
H.Ke-21

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002),hal:51

Sutrisno Hadi, *Metdologi Research*, (Yogyakarta: Adi Ofset, 1991), h,220

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002),h.33-34.

Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,
1998),h.11

Syahrul Anwar, M.Ag. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Cet. 1, h.
77.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE,1998),H.360.

Zakiah Daradzat, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bulan Bintang ,Jakarta , 1984,h.194

